

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses yang dilakukan oleh setiap individu sepanjang masa. Proses belajar menghasilkan perubahan seseorang, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa. Menurut Gagne (dalam Komalasari 2013, hlm : 2), belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja). Maka dari itu, belajar merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap individu untuk menjadikan hidupnya lebih baik.

Proses belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor luar dan faktor dalam. Faktor luar siswa meliputi faktor lingkungan yang terdiri dari alam, dan sosial budaya, dan faktor instrumen yang terdiri dari kurikulum, program, dan sarana. Faktor dalam siswa meliputi unsur fisiologis yang terdiri dari fisiologis umum dan panca indera, serta unsur psikologis yang meliputi minat, kecerdasan, bakat, dan motivasi.

Dari penjelasan tersebut, salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa adalah motivasi. Motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi proses belajar siswa. Diyakini bahwa hasil belajar akan meningkat jika siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat. Siswa pada dasarnya termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari pelajaran, atau merasa kebutuhannya terpenuhi.

Motivasi merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh setiap orang didalam hidupnya. Thursan Hakim (2000 : 26) mengemukakan pengertian motivasi adalah

suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang itu sendiri yang disebut intrinsik sedangkan faktor di luar disebut ekstrinsik.

Faktor intrinsik berupa kepribadian, sikap, pengalaman, dan pendidikan, atau berbagai harapan cita-cita yang menjangkau ke masa depan. Sedangkan faktor ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pimpinan, kolega atau faktor-faktor lain yang kompleks.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan, para siswa kurang termotivasi dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang cepat bosan ketika mengikuti proses pembelajaran, sehingga mereka tidak dapat fokus saat pembelajaran berlangsung. Tidak jarang juga ditemukan siswa yang berlari-lari dan menimbulkan kegaduhan saat proses pembelajaran. Ketika mengerjakan tugas dari guru, para siswa juga terlihat kurang tekun dan serius karena mereka tidak mempunyai motivasi yang kuat untuk menyelesaikan tugas dari guru.

Hal tersebut memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Kurangnya motivasi belajar siswa membuat hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat cukup banyak siswa yang hasil belajarnya kurang dikarenakan tidak memiliki motivasi belajar yang cukup kuat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah model pembelajaran guru yang kurang menarik sehingga tidak menumbuhkan motivasi belajar siswa. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sehingga tidak menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar.

Menurut Djamarah S.B, dkk, 2000 hlm : 70, kadar motivasi belajar siswa banyak ditentukan oleh kadar kebermaknaan bahan pelajaran dan kegiatan pembelajaran yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan. Maka, salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada proses pembelajaran. Pendekatan CTL adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran di sekolah dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual ini, siswa didorong untuk mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya dan bagaimana cara mencapai tujuan yang mereka inginkan, diharapkan mereka sadar bahwa yang mereka pelajari itu berguna bagi hidupnya. Dengan demikian mereka akan memposisikan dirinya sebagai pihak yang memerlukan bekal untuk hidupnya nanti.

Walaupun pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dilaporkan telah berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, namun pada kenyataannya para guru masih jarang menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Guru lebih memilih model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah agar lebih mudah dan praktis, padahal model pembelajaran dengan metode ceramah tidak akan memberikan makna bagi siswa sehingga motivasi belajar siswa pun tidak muncul. Apalagi pada kelas rendah menggunakan pembelajaran secara tematik yang menuntut guru untuk lebih kreatif dalam memilih model dan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jadi, model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah sangat tidak efektif untuk pembelajaran tematik.

Berdasarkan kondisi di atas, penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas rendah di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kota Bandung. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan CTL pada proses pembelajaran tematik, motivasi

belajar siswa kelas rendah di sekolah tersebut dapat meningkat, sehingga hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka rumusan umum masalah penelitian ini adalah “bagaimana bentuk penerapan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik?”

Kemudian, untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka secara khusus dibuat tiga pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran tematik dengan menerapkan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana perkembangan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik yang menerapkan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)*?
3. Bagaimana perkembangan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yang menerapkan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, secara umum tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran penerapan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Kemudian, tujuan khusus penelitian ini terdiri dari tiga pernyataan penelitian sebagai berikut.

1. Memperoleh gambaran proses pembelajaran tematik dengan menerapkan pendekatan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Memperoleh informasi mengenai perkembangan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik yang menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).
3. Memperoleh informasi mengenai perkembangan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yang menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretik
 - a. Menambah referensi model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar dalam pembelajaran tematik.
 - b. Menambah referensi penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar.
2. Manfaat Praksis
 - a. Bagi Siswa
 - 1) Siswa lebih memahami bahwa proses belajar akan berguna bagi kehidupannya
 - 2) Siswa lebih aktif dan tekun dalam mengikuti pembelajaran.
 - 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dan bermakna dalam diri siswa.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Guru memperoleh informasi tentang mengajar tematik menggunakan pendekatan CTL.
 - 2) Guru mengetahui tentang kekurangan dalam mengajarnya.
 - 3) Menambah pengetahuan guru dalam mengajar
 - c. Bagi LPTK

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.